
Perencanaan dan Perancangan *Children Center* Dengan Pendekatan Perilaku di Denpasar Barat

Ni Wayan Dewi Widyawati¹, Made Suryanatha Prabawa², I Ketut Sugihantara³, Putri Ayu Devy Permata Sari⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong
No.24, Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail: dewiwidyawati02@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Widyawati, N.W.D., Prabawa, M.S., Sugihantara, I.K., Sari, P.A.D.P. (2024). Perencanaan dan Perancangan Children Center Dengan Pendekatan Perilaku di Denpasar Barat. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12(1), pp.85-93.

ABSTRACT

Early childhood is a group of children who experience a development process that has unique characteristics, including aspects of physical growth and development, intelligence, communication and social-emotional abilities. In general, each stage of a child's development has the same development pattern, but with different developmental achievements. Education for early childhood is very important to support children's development during the golden age. Apart from that, the large number of parents who are busy working is also the main reason why the existence of child care centers is important as a solution for providing temporary care to children when they are entrusted. West Denpasar is one of the sub-districts in Denpasar City which has a high population growth rate in early childhood but with inadequate distribution of educational and day care facilities. Therefore, it is necessary to have educational facilities that are directly integrated with child care, making it easier for parents to entrust their children. By using an approach that is related to user behavior, the building design will pay more attention to the safety and comfort of users, especially children as the main users in this Children's Center.

Keywords: *Early childhood; Education; Custody; Children Center*

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik yang unik, termasuk dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, komunikasi, dan kemampuan sosial emosional. Secara umum setiap tahap perkembangan anak mempunyai pola perkembangan yang sama, namun dengan capaian perkembangan yang berbeda-beda. Adapaun pendidikan untuk anak usia dini sangat penting guna menunjang perkembangan anak pada masa golden age. Selain itu banyaknya orangtua yang sibuk bekerja juga menjadi alasan utama pentingnya keberadaan tempat penitipan anak sebagai solusi untuk memberikan pengasuhan sementara kepada anak saat ditinggalkan. Denpasar Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Denpasar yang memiliki angka pertumbuhan penduduk pada anak usia dini yang tinggi namun dengan persebaran fasilitas pendidikan dan penitipan yang kurang memadai. Oleh karena itu diperlukan adanya fasilitas pendidikan yang terintegrasi langsung dengan penitipan anak, sehingga lebih memudahkan bagi orangtua dalam menitipkan anaknya. Dengan menggunakan pendekatan yang berhubungan dengan perilaku penggunaannya, maka desain bangunannya akan lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan pengguna terutama anak sebagai pengguna utama dalam Children Center ini.

Kata kunci: *Anak Usia Dini; Pendidikan; Penitipan; Children Center*

PENDAHULUAN

Anak usia dini yang sering disebut dengan usia emas (golden age) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Pendidikan bagi anak usia dini memperlihatkan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki signifikansi besar untuk masa depan anak. Pendidikan anak usia dini mencakup usaha pembinaan yang diberikan kepada anak dalam rentang usia 0-6 tahun. Upaya ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan fisik, dan aspek spiritual sehingga anak dapat memasuki tahap pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Selain pendidikan pada anak usia dini, perkembangan fasilitas pada penitipan anak di Indonesia juga semakin dibutuhkan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2011 yang menunjukkan bahwa 93,4% keluarga yaitu orangtua yang bekerja atau sibuk dan 100% wanita yang berada di Indonesia sebanyak 82,68% merupakan wanita bekerja (Shabarina, Mediani, & Mardiah, 2018). Dari pemaparan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas penitipan anak di Indonesia termasuk dalam kategori yang tinggi. Adapun penyelenggaraan dan fasilitasi anak usia dini secara holistik akan memberikan dampak positif pada perkembangan menyeluruh anak, termasuk aspek motorik, kognitif, bahasa, dan perkembangan sosialnya. Oleh karena itu, kebutuhan fasilitas pendidikan maupun penitipan anak usia dini memiliki peluang besar untuk dapat terus dikembangkan di Indonesia terutama di Kota Denpasar, Bali.

Denpasar Barat adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Denpasar, Bali. Dimana kecamatan ini memiliki potensi yang berkaitan dengan letaknya

yang strategis sebagai permukiman dan pengembangan jasa. Adapun angka pertumbuhan penduduk pada anak usia dini di Denpasar Barat tergolong tinggi. Namun dibandingkan dengan pertumbuhan penduduknya perkembangan fasilitas pendidikan dan penitipan untuk anak usia dini di Denpasar Barat masih tergolong sedikit. Dimana berdasarkan pengamatan melalui mapping via google maps di Denpasar Barat hanya terdapat 2 fasilitas pendidikan sekaligus penitipan anak usia dini, 4 fasilitas TK sekaligus playgroup, 3 fasilitas TK, dan 3 fasilitas daycare (tempat penitipan anak).

Seharusnya fasilitas pendidikan dan penitipan anak usia dini sebaiknya didesain dengan memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, pencahayaan yang memadai, dan memenuhi standar kesehatan anak sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Oleh karena itu, perlu adanya area hijau, pencahayaan dan ventilasi udara yang cukup, tata letak yang terorganisir, serta desain yang menarik baik dari sisi eksterior maupun interior. Namun, pada fasilitas pendidikan dan penitipan anak usia dini yang berkembang di Denpasar Barat saat ini fasilitasnya masih kurang tertata, interior dan eksterior yang kurang menarik, kurangnya area hijau, kurangnya bukaan cahaya maupun udara, serta penggunaan warna yang kurang cocok dipadukan sehingga ruangan terkesan gelap dan monoton.

Berdasarkan dari uraian-uraian permasalahan di atas diperlukan adanya fasilitas yang lebih baik dari segi desain, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan untuk dapat mewartakan kegiatan pendidikan anak usia dini yang terintegrasi langsung dengan penitipan anak. Usulan fasilitas yang dapat direncanakan yaitu dengan adanya fasilitas pendidikan anak usia dini berupa TK

(*Kindergarten*), kelompok bermain (*Playgroup*) dan penitipan anak (*Daycare*). Selain itu fasilitas lainnya yang dapat dikembangkan pada perencanaan dan perancangan ini dapat berupa toko perlengkapan sekolah dan anak serta café.

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang cocok diaplikasikan pada perencanaan dan perancangan ini. Dimana pendekatan perilaku mampu memahami perilaku manusia dan beradaptasi dengan berbagai bentuk perilaku, baik itu perilaku pencipta, pengguna, pengamat, maupun perilaku lingkungan (Wastu Cita karya Y. B. Mangan Wijaya). Dengan pendekatan perilaku yang memperhatikan pola dan karakteristik perilaku secara fisik dan psikis, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang edukatif. Lingkungan ini diharapkan dapat mendukung aktivitas, beradaptasi dengan kebutuhan anak sebagai pengguna utama, serta membantu mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun tujuan dari Perencanaan dan Perancangan *Children Center* ini, yaitu:

1. Merencanakan dan merancang *Children Center* dengan menerapkan konsep dan tema yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pada pendidikan dan penitipan anak usia dini saat ini di Denpasar Barat.
2. Untuk memberikan fasilitas yang terpadu bagi orangtua yang mempunyai kesibukan atau sedang bekerja untuk dapat menitipkan anaknya.
3. Sebagai fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan edukasi dan penitipan secara maksimal dan efektif untuk anak.

METODE PENELITIAN

Lokus pada perencanaan dan perancangan ini berada di Kota Denpasar, Bali tepatnya pada Kecamatan Denpasar Barat.

Dimana kecamatan ini berada di lokasi yang strategis karena dekat dengan perkembangan jasa dan permukiman penduduk. Lokasi ini juga mudah dijangkau karena berada di pusat kota Denpasar.



Gambar 1
Peta Kota Denpasar
(Sumber: Penulis, 2024)

Adapun tahapan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data
Menurut Sugiyono (2019), metode/teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dimana data-data tersebut dapat dihasilkan melalui:
 - a) Studi Literatur
Studi literatur dijadikan pedoman untuk perencanaan dan perancangan ini yang dapat bersumber melalui buku, jurnal, dan literatur dari internet yang berhubungan dengan pendidikan dan penitipan anak usia dini.
 - b) Observasi
Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan untuk dapat mengetahui keadaan sekitar site yang akan digunakan sebagai lokasi perencanaan.
 - c) Survey Lapangan
Pengumpulan data yang dilakukan dengan survey langsung ke obyek sejenis untuk memperoleh

dataseperti fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan tempat pendidikan dan penitipan anak.

2. Metode Penyajian Data

Dilakukan dengan pemilahan data terlebih dahulu dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, gambar, maupun foto yang kemudian disajikan sesuai kebutuhan dengan kegunaannya.

3. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:335-336) bahwa: Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan *Children Center*

Berdasarkan kata pembentuknya, *children center* terdiri dari 2 kata, yaitu *children* dan *center* yang diartikan sebagai berikut.

- **Children** : Kata ini berasal dari Bahasa Inggris yang berarti anak-anak. Dimana anak-anak memiliki arti manusia yang masih kecil (KBBI,2023).
- **Center** : berasal dari kata Bahasa Inggris yang memiliki arti tengah. Kata tengah juga dapat diartikan sebagai pusat (KBBI, 2023).

Jadi dapat diartikan bahwa "*Children Center*" merupakan pusat kegiatan anak-anak dimana *children center* yang akan dirancang ini akan diperuntukkan sebagai

mewadahi aktivitas yang berhubungan dengan anak usia dini, seperti adanya kegiatan pendidikan, permainan, pengembangan bakat, dan lainnya.

2. Tinjauan Preseden

a) Damar Bali School



Gambar 2
Damar Bali School
(Sumber: Penulis, 2023)

b) Blue Dolphin Playskool



Gambar 3
Blue Dolphin Playskool
(Sumber: Penulis, 2023)

c) WISH School



Gambar 4
WISH School
(Sumber: google.com, 2023)

d) Kido International School



Gambar 5
Kido International School
(Sumber: Archdaily.com, 2024)

e) KM Kindergarten and Nursery



Gambar 6
KM Kindergarten and Nursery
(Sumber: Archdaily.com, 2024)

3. Pelaku / Civitas Pengguna

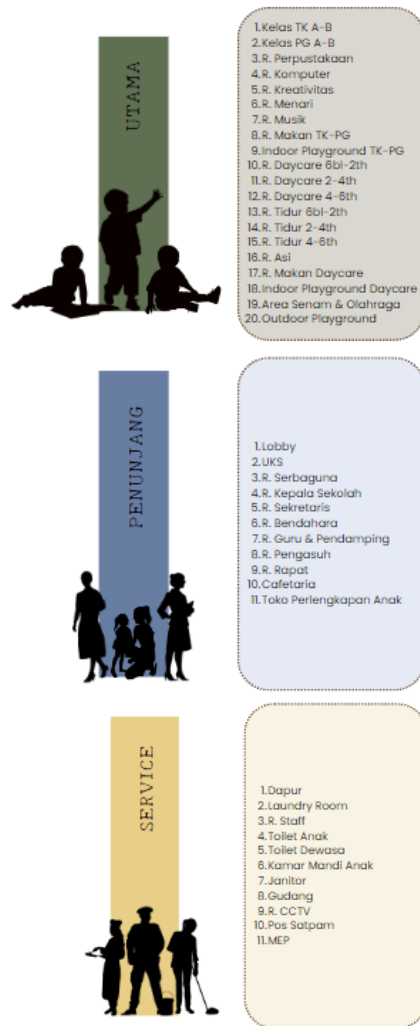
Adapun pelaku atau civitas pengguna dalam Perencanaan dan Perancangan Children Center ini, dibagi menjadi 3 yaitu:

Tabel 1. Pelaku/Civitas Pengguna Bangunan

No	Civitas Utama	Civitas Penunjang	Civitas Service
1	Anak TK	Kepala sekolah	Staff administrasi
2	Anak playgroup	Guru	Staff dapur
3	Anak daycare	Guru pendamping Pengasuh	Staff kebersihan Staff cafetaria Staff Toko Staff Perpustakaan Staff Keamanan

(Sumber: Hasil Analisa, 2023)

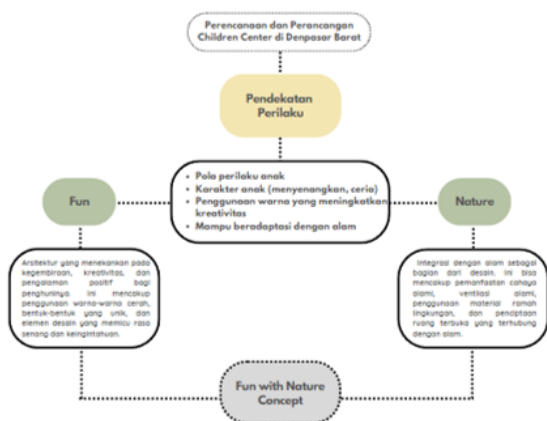
4. Jenis dan Kebutuhan Ruang



Gambar 7
Jenis dan Kebutuhan Ruang
(Sumber: Ana, 2023)

5. Konsep Dasar

Perumusan konsep dasar dalam perancangan ini merujuk pada gagasan atau ide yang dapat memberi arahan dari berbagai unsur dan elemen di dalamnya secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan konsep dasar ini melalui pendekatan perilaku.



Gambar 7
Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

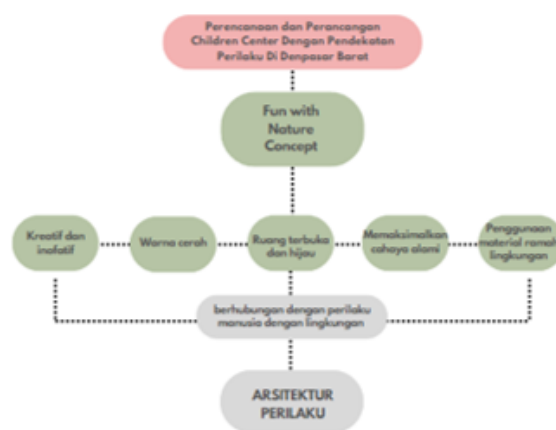
Fun with Nature adalah konsep desain arsitektur yang menempatkan fokus pada menciptakan ruang yang menggabungkan unsur kegembiraan, kreativitas, dan keterlibatan dengan alam. Konsep ini mengejar pengalaman positif dan mempromosikan hubungan yang lebih baik antara manusia, bangunan, dan lingkungan sekitar.

Adapun karakteristik konsep yang digunakan yaitu:

- a) Daya Tarik Visual
Penerapan mural/wallpaper yang menggambarkan alam dapat memberikan suasana yang dapat merangsang imajinasi anak-anak.
- b) Penggunaan Warna Ceria
Didesain dengan warna-warna cerah dan ceria yang menarik perhatian anak-anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c) Keterbukaan Terhadap Alam
Desain bangunan mempertimbangkan cara untuk mengintegrasikan lingkungan sekitar ke dalam ruang dalam, misalnya dengan menggunakan dinding kaca yang besar atau konsep ruang terbuka.

- d) Penggunaan Cahaya Alami
Maksimalkan penggunaan cahaya alami untuk mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan.
- e) Penggunaan Material Ramah Lingkungan
Pemilihan material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan.

6. Tema Rancangan



Gambar 8
Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

Arsitektur perilaku, atau *Behaviour Architecture*, merujuk pada jenis arsitektur yang selalu mempertimbangkan aspek perilaku dalam setiap tahapan perancangan. Dengan kata lain, pendekatan ini memasukkan pertimbangan tentang bagaimana manusia akan berinteraksi. Menurut Jessica (2011) dalam (Sapti 2019) Arsitektur Perilaku dapat diartikan sebagai suatu lingkungan binaan yang diciptakan oleh manusia sebagai tempat untuk melakukan aktivitasnya dengan mempertimbangkan segala aspek dari tanggapan atau reaksi dari manusia itu sendiri menurut pola pikir, karakteristik, ataupun persepsi manusia selaku pemakai.

Adapun Prinsip-prinsip dasar dari tema arsitektur perilaku yang perlu diperhatikan

dalam implementasinya, sebagaimana disampaikan oleh Carol Simon Weisten dan Thomas G David (dalam Qaddafi: 2011), melibatkan beberapa aspek, termasuk:

- a) Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan.
- b) Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.
- c) Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.
- d) Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk.
- e)

7. Konsep Perencanaan Tapak

a) Konsep Zoning

Berdasarkan pengelompokannya zona pada tapak ini dibagi menjadi 3 yaitu zona utama, penunjang, dan service. Konsep zoning ini menghasilkan 3 jenis zoning yaitu, zoning makro berdasarkan zona dan zoning mikro berdasarkan fungsi serta zoning vertical.

- Zoning Makro



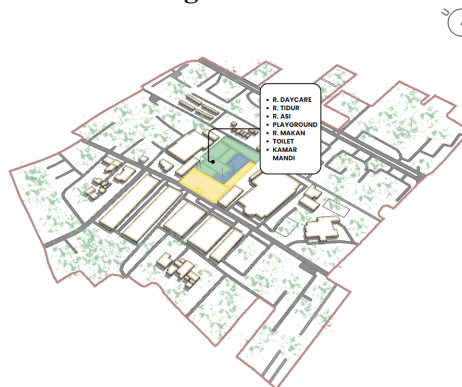
Gambar 9
Zoning Makro
(Sumber: Penulis, 2024)

- Zoning Mikro



Gambar 9
Zoning Mikro
(Sumber: Penulis, 2024)

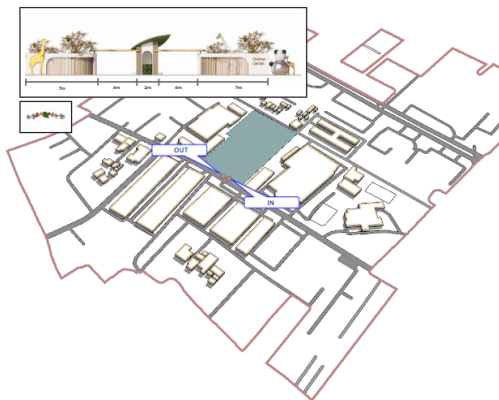
- Zoning Vertikal



Gambar 9
Zoning Vertikal
(Sumber: Penulis, 2024)

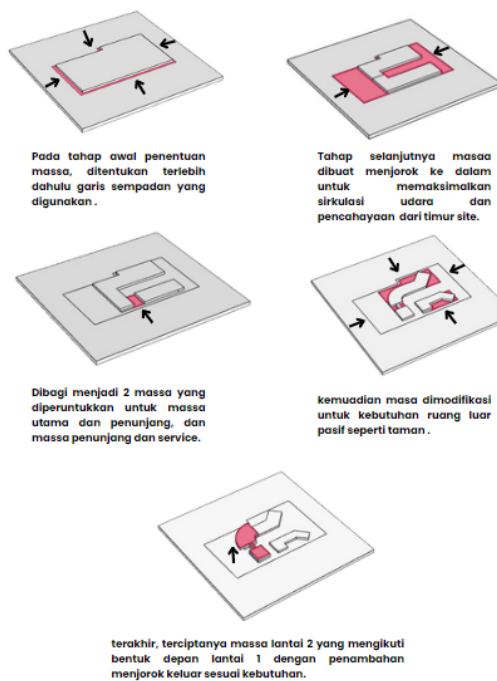
b) Konsep Entrance

Entrance diletakkan di sebelah barat site dekat dengan jalan utama yaitu JL. Diponegoro. Terdapat 1 entrance yang akan ada pada site yaitu dekat dengan jalan utama. Pada perencanaan ini dibuat 1 entrance agar lebih mudah dalam pengawasan anak. Entrance ini memiliki 2 lubang jalan masuk dan keluar masing-masing 4m dengan pos satpam yang terdapat di tengah dengan ukuran luas 4m².



Gambar 10
Konsep Entrance
(Sumber: Penulis, 2024)

c) Konsep Massa



Gambar 11
Konsep Massa
(Sumber: Penulis, 2024)

d) Konsep Ruang Dalam

Ruang dalam pada playground indoor dan ruang dayacre ini mengaplikasikan kayu untuk plafondnya. Untuk lantainya menggunakan rumput sintetis dan rubberfloor dengan motif air agar

menambah kesan yang lebih natural pada desainnya



Gambar 12
Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Penulis, 2024)

e) Konsep Fasad

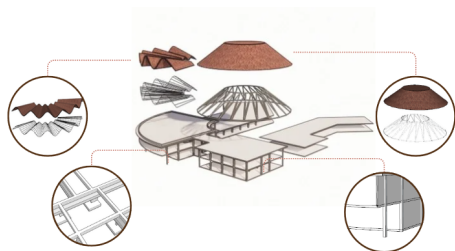
Dari penerapan tema dan konsep dasar yang telah ditentukan menghasilkan desain yang ramah anak karena terdapat bagian yang menerapkan bentuk lengkungan untuk meminimalkan sudut. Dimana hal tersebut sesuai dengan tema arsitektur perilaku yang diterapkan. Selain itu bentuk atap yang digunakan terinspirasi dari bentuk gelombang sehingga menghasilkan desain yang dinamis untuk anak. Dari segi konsep dasar yang digunakan pengimplemmtasian terhadap fasad ini yaitu dari penggunaan warna warna yang cerah dan penggunaan material alami seperti kayu dan bata dengan penggunaan beberapa vegetasi pada selasar, sehingga sesuai dengan konsep fun with nature yang diterapkan.



Gambar 13
Konsep Fasad
(Sumber: Penulis, 2024)

f) **Konsep Struktur**

Konsep Struktur dari bangunan ini menggunakan sub struktur pondasi tapak dan superstruktur dengan jenis kolom beton ukuran 30 x 30. Pada upperstruktur konsep perancangan ini menggunakan rangka atap baja dan kayu.



Gambar 14
Konsep Struktur
(Sumber: Penulis, 2024)

SIMPULAN

Dengan adanya fasilitas pendidikan yang terintegrasi langsung dengan penitipan anak di Denpasar Barat akan memudahkan orangtua dalam memberikan akses fasilitas pendidikan terhadap anak dan fasilitas penitipan untuk merawat dan mengawasi anak selama orangtua mempunyai kesibukan. Menggunakan konsep fun and nature dengan tema arsitektur perilaku akan memperhatikan kenyamanan dan keamanan pengguna/civitas dalam bangunan terutama anak sebagai pengguna utama. Dimana akan menghasilkan desain yang mampu mendukung perkembangan anak melalui aspek visual, aspek yang mendukung keamanan, serta aspek yang mendukung kenyamanan dalam bangunan. Adanya usulan ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap minimnya persebaran fasilitas pendidikan yang terintegrasi dengan penitipan anak di Denpasar Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansa, R., Sulistyono, B. W., & Atika, F. A. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Desain Fasilitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.v2i1.1476>
- Farahita, A. P., & Setyowati, S. (2022). Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Dan Permisif Pada Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4 Tahun Di Tk Pancasila 1 Surabaya (Penelitian Pada Kelompok A Tk Pancasila 1 Surabaya). *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 65–71.
- Nurholiq, A., Saryono, O., & Setiawan, I. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. *Jurnal Ekologi*, 6(2), 393–399. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekologi/article/download/2983/2644>
- Yoyok Agustina, Ari Widyati Purwantiastaning, & Lutfi Prayogi. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 2(2), 83–92.